

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pembelajaran Berdiferensiasi**

###### **a. Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi**

Secara umum pembelajaran berdiferensiasi adalah sebuah proses pembelajaran yang mengupayakan pada kebutuhan belajar peserta didik. Pada hakekatnya pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik yang beragam, baik dari segi kesiapan belajar, minat, maupun profil belajar. Kepedulian kepada peserta didik dalam memperhatikan kemampuan dan kebutuhan menjadi fokus utama dalam pembelajaran berdiferensiasi. Pendidik membantu peserta didik dalam mencapai kebutuhannya, karena peserta didik memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda. Pendidik harus mengalokasikan perhatian dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan khusus peserta didik dalam pembelajaran berdiferensiasi. Dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi, pendidik membutuhkan langkah yang sesuai karena pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya tentang memberikan perlakuan atau aktivitas yang berbeda untuk setiap peserta didik.

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran berdiferensiasi merupakan upaya untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan peserta didik. Herwina, (2021:178) menjelaskan bahwa dalam

pembelajaran berdiferensiasi penyesuaian yang dilakukan mencakup aspek minat, profil belajar dan kesiapan peserta didik guna mencapai peningkatan hasil belajar. Pembelajaran berdiferensiasi bukan sekedar memberikan perlakuan yang berbeda kepada setiap peserta didik, melainkan suatu pendekatan sistematis yang dirancang untuk memastikan bahwa seluruh peserta didik memperoleh kesempatan belajar yang optimal sesuai dengan kemampuannya. Minat dalam pembelajaran berdiferensiasi memiliki peran penting sebagai salah satu faktor penggerak bagi peserta didik agar dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan memahami minat peserta didik, pendidik dapat merancang pembelajaran yang menarik dan bermakna. Profil belajar adalah pendekatan yang disukai peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Dan kesiapan peserta didik merupakan kemampuan untuk mempelajari materi baru, dengan adanya lingkungan belajar yang sesuai dan dukungan yang memadai peserta didik dapat berhasil menguasai materi baru tersebut. Melalui pembelajaran berdiferensiasi, variasi tercipta dalam kelas dengan memberikan peluang kepada setiap peserta didik untuk mencapai pemahaman materi, mengembangkan ide-ide dan meningkatkan pencapaian belajar peserta didik secara individu (Faiz, dkk., 2022:2847).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu usaha untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya. Upaya yang

dilakukan menciptakan pengalaman belajar yang menarik, bermakna dan memungkinkan pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal bagi setiap peserta didik.

b. Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi

Tujuan pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda-beda dari setiap peserta didik dalam kelas. Tujuan ini melibatkan pengajaran dan penilaian yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan, minat, gaya belajar dan kebutuhan khusus masing-masing peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan yang diuraikan oleh Faiz, dkk., (2022:2849) tujuan pembelajaran berdiferensiasi adalah menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar lebih berfokus pada kebutuhan peserta didik. Pada intinya, pembelajaran berdiferensiasi memiliki tujuan yang berkaitan erat antara pendidik dan peserta didik. Faiz, dkk., (2022:2849) menjelaskan ada 5 tujuan yang berkaitan dengan pembelajaran berdiferensiasi sebagai berikut :

1. Memberikan dukungan kepada seluruh peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.
2. Memberikan motivasi kepada peserta didik melalui stimulus untuk meningkatkan hasil belajar.
3. Membangun hubungan yang harmonis dalam proses pembelajaran agar peserta didik lebih bersemangat dalam belajar.

4. Mendorong peserta didik menjadi pelajar yang mandiri serta memiliki sikap menghargai terhadap keberagaman.
5. Dalam meningkatkan kepuasan pendidik, diberikan tantangan dalam pembelajaran agar pendidik lebih kreatif dan termotivasi untuk mengembangkan kompetensi mengajarnya.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran berdiferensiasi adalah memiliki tujuan yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan belajar dimana pendekatan pembelajaran berfokus pada kemampuan, minat, gaya belajar dan kebutuhan khusus peserta didik yang berbeda-beda.

#### c. Komponen Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi mencakup komponen-komponen yang memberikan peran penting untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan komponen-komponen tersebut juga berperan sebagai penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik terhadap peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran, terdapat proses pembelajaran yang melibatkan interaksi antara pendidik, peserta didik dan kurikulum. Gusteti dan Neviyarni, (2022:642) menjelaskan bahwa terdapat 4 aspek yang berbeda pada pembelajaran berdiferensiasi yang dapat dikuasai dan dikendalikan oleh pendidik yaitu konten, proses, produk dan lingkungan belajar. Pembelajaran berdiferensiasi melibatkan aspek-aspek seperti kurikulum, pemahaman pendidik dan peserta didik, hasil yang dicapai oleh peserta didik serta suasana kelas yang nyaman. Hal

tersebut sesuai dengan pendapat (Wahyuningsari, dkk., 2022:533) pembelajaran berdiferensiasi memiliki beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lain yaitu :

#### 1. Konten

Konten merujuk pada materi yang akan disampaikan oleh pendidik di kelas atau dipelajari peserta didik dalam pembelajaran. Terdapat dua pendekatan yang berbeda dalam membuat konten pembelajaran yang berbeda :

- a. Menyesuaikan konten dengan tingkat kesiapan dan minat peserta didik, baik dalam hal apa yang diajarkan oleh pendidik maupun yang dipelajari peserta didik.
- b. Menyesuaikan cara konten disampaikan atau dipelajari, dengan mempertimbangkan profil atau gaya belajar yang disukai masing-masing peserta didik.

#### 2. Proses

Dalam konteks ini, istilah proses merujuk pada aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik di dalam kelas. Kegiatan tersebut memiliki makna penting bagi peserta didik sebagai pengalaman belajar di dalam kelas dan bukan merupakan kegiatan yang tidak relevan dengan materi yang sedang di pelajari. Penilaian terhadap kegiatan yang dilakukan peserta didik bersifat kualitatif, yang melibatkan catatan umpan balik terkait sikap, pengetahuan dan keterampilan yang perlu ditingkatkan oleh peserta didik. Aktivitas yang bermakna di kelas oleh peserta

didik juga harus dibedakan berdasarkan tingkat kesiapan, minat dan profil belajar mereka.

### 3. Produk

Umumnya, produk ini merupakan hasil akhir dari pembelajaran yang menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mendemonstrasikan pengetahuan, keterampilan dan pemahamannya setelah menyelesaikan satu unit pelajaran atau bahkan setelah mempelajari materi pelajaran selama satu semester. Produk ini memiliki nilai sumatif yang penting. Untuk menyelesaikan produk ini, peserta didik memerlukan waktu lebih lama dan membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam dan luas. Oleh karena itu, produk sering diselesaikan tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas. Pelaksanaan produk ini dapat dilakukan secara individu maupun dalam kelompok. Jika produk dikerjakan dalam kelompok, sistem penilaian didasarkan pada kontribusi setiap anggota kelompok dalam proses pembuatan produk tersebut.

### 4. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yang dimaksud mencakup aspek pribadi, sosial dan struktur fisik kelas. Lingkungan belajar ini perlu disesuaikan dengan tingkat kesiapan peserta didik, minat, profil belajar agar dapat membangkitkan motivasi belajar yang tinggi. Sebagai contoh, pendidik dapat menyediakan beberapa tempat duduk di papan buletin kelas berdasarkan kesiapan belajar,

minat dan gaya belajar peserta didik. Peserta didik dapat duduk dalam kelompok besar atau kelompok kecil dan mereka juga dapat bekerja secara individu atau berpasangan. Pada dasarnya, pendidik harus menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang menyenangkan agar peserta didik merasa aman, nyaman dan tenang saat belajar sehingga kebutuhannya dapat terpenuhi.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa komponen pembelajaran berdiferensiasi memiliki peran yang penting dalam implementasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan keinginan peserta didik. Melalui komponen pembelajaran tersebut, peserta didik dapat menerima pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan untuk berkembang dan mencapai kesuksesan.

#### d. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi

Selain komponen pembelajaran, terdapat prinsip-prinsip yang menjadi dasar dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Pembelajaran yang merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam proses pembelajaran untuk menyesuaikan kebutuhan belajar peserta didik di dalam kelas. Dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas, terdapat dasar pembelajaran yang bertujuan untuk mendukung pencapaian hasil belajar secara efektif.

Penerapan prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi akan memiliki dampak yang signifikan terhadap kelancaran proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk

mengingat prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi saat menerapkannya. Gusteti dan Neviyarni, (2022:640) menjelaskan ada 5 prinsip pembelajaran berdiferensiasi yaitu :

#### 1. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar merujuk pada kondisi fisik dimana peserta didik belajar, seperti ruang kelas. Sebagai pendidik, penting untuk mengatur susunan kelas dengan baik agar peserta didik merasa nyaman dalam proses belajar, termasuk pengaturan kursi dan tata letak elemen-elemen lainnya di dalam kelas secara rapi dan teratur. Dalam menciptakan iklim belajar yang positif, penting untuk saling menghargai dan menghormati antara peserta didik serta memberikan kesempatan yang sama kepada semua peserta didik.

#### 2. Kurikulum yang Berkualitas

Sebuah kurikulum yang baik harus memiliki tujuan pembelajaran yang spesifik yang dapat menjadi pandangan bagi pendidik dalam membantu peserta didik mencapai tujuan akademik. Selain itu, tujuan utama seorang pendidik saat mengajar adalah memahami peserta didik, bukan hanya mengharapkan peserta didik menghafal fakta. Kemampuan untuk memahami masalah yang dihadapi peserta didik dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari adalah hal yang sangat penting.

### 3. Asesmen Berkelanjutan

Sebelum materi pelajaran disampaikan, pendidik melakukan evaluasi sebagai langkah awal dalam proses pembelajaran. Asesmen awal dilakukan untuk mengukur persiapan peserta didik dan tingkat pemahaman peserta didik terhadap tujuan pembelajaran serta seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran yang akan dipelajari. Oleh karena itu, bukan kecerdasan intelektual yang mempengaruhi, tetapi pengetahuan awal peserta didik yang menentukan motivasi belajar.

Asesmen kedua yaitu asesmen formatif, digunakan untuk menilai apakah ada materi yang kurang jelas dan sulit dipahami peserta didik. Pendidik mengamati bagaimana setiap peserta didik belajar, siapa yang membutuhkan bantuan dalam tugas tertentu dan apakah ada intruksi dalam tugas yang perlu diperjelas. Pendidik tidak hanya mengandalkan pengulangan seperti biasanya, tetapi memiliki akses ke berbagai metode penilaian untuk mengevaluasi hasil pembelajaran peserta didik.

### 4. Pengajaran yang Responsive

Penilaian akhir setiap pelajaran memungkinkan pendidik untuk mengidentifikasi kekurangan dalam membimbing peserta didik memahami pelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi akhir yang telah dilakukan sebelumnya, pendidik dapat menyesuaikan

rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan kondisi dan situasi di kelas saat itu.

#### 5. Kepemimpinan dan Rutinitas di Kelas

Seorang pendidik yang baik mampu mengelola kelas dengan efektif. Di sini, kepemimpinan merujuk pada teknik yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didik agar patuh terhadap pelajaran dan norma yang telah ditetapkan. Kemampuan pendidik dalam mengarahkan instruksi dengan tepat melalui praktik dan rutinitas sehari-hari yang diikuti merupakan hal yang disebut dengan rutinitas pengajaran yang bertujuan memastikan pembelajaran yang efektif dan efisien.

## 2. Matematika

### a. Pengertian Matematika

Matematika dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui proses berpikir dan penalaran. Amir, (2014:73) berpendapat bahwa Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diperkenalkan kepada peserta didik mulai dari tingkat sekolah dasar (SD) sampai ke jenjang yang lebih tinggi (Perguruan Tinggi). Matematika melibatkan ide-ide abstrak yang di representasikan dengan simbol-simbol. Oleh karena itu, pemahaman konsep Matematika menjadi langkah awal yang penting sebelum memanipulasi simbol-simbol tersebut. Seorang peserta didik akan lebih mudah dalam mempelajari Matematika jika memiliki dasar pengetahuan sebelumnya.

Pengalaman belajar sebelumnya akan mempengaruhi proses belajar yang baru, karena pengalaman tersebut memberikan landasan bagi peserta didik dalam memahami materi Matematika yang sedang dipelajari.

Menurut Gusteti dan Neviyarni, (2022:638) pembelajaran Matematika merupakan interaksi antara komponen belajar yang mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik dalam pemecahan masalah. Hal tersebut sesuai dengan yang diuraikan oleh Amir, (2014:75) yang menyatakan bahwa pembelajaran Matematika merupakan suatu upaya untuk memfasilitasi, memotivasi dan dukungan kepada peserta didik dalam proses belajar Matematika. Pembelajaran Matematika pada tingkat sekolah dasar menarik untuk dipelajari karena terdapat perbedaan karakteristik yang khusus antara peserta didik dan materi Matematika itu sendiri. Dalam pelaksanaan pembelajaran Matematika, diharapkan pendidik menunjukkan kreativitas yang lebih tinggi dalam merancang strategi pembelajaran yang beragam.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat para ahli bahwa, pembelajaran Matematika berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir dan pemecahan masalah peserta didik. Penting bagi peserta didik memiliki pemahaman konsep Matematika sebelum memanipulasi simbol-simbol Matematika.

#### b. Tujuan Pembelajaran Matematika

Setiap mata pelajaran memiliki tujuan khususnya untuk memastikan pencapaian pembelajaran yang optimal, termasuk mata pelajaran

Matematika. Tujuan dari pembelajaran Matematika adalah untuk melatih peserta didik dalam berfikir secara sistematis, kritis dan logis. Selain itu, tujuan ini juga mencakup pengajaran peserta didik dalam melakukan operasi hitung, serta peserta didik dapat menggunakan konsep dalam memecahkan masalah Matematika secara terstruktur. Lebih jauh lagi, tujuan ini adalah untuk mengembangkan sikap percaya diri dan minat tinggi peserta didik dalam menyelesaikan masalah, yang diperoleh melalui kegiatan dalam proses pembelajaran (Yayuk, 2019:2). Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Permendikbud Nomor 36 (2018:2) dalam Tampubolon (2021:2). Tujuan pembelajaran Matematika pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yaitu :

- a. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan pola sifat Matematika untuk menyelesaikan masalah dan merumuskan kesimpulan berdasarkan fenomena yang ada.
- b. Peserta didik diharapkan dapat menerapkan penalaran pada sifat Matematika, mengembangkan dan memanipulasi Matematika dalam penyederhanaan serta menganalisis komponen yang terdapat dalam suatu pemecahan masalah.
- c. Peserta didik dapat mampu menyampaikan ide, gagasan serta merumuskan bukti Matematika dengan menggunakan kalimat deskriptif, simbol, tabel atau media lain untuk memudahkan penyampaian suatu permasalahan.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Matematika adalah untuk melatih peserta didik dalam memahami konsep-konsep Matematika dan memecahkan permasalahan secara logis dan kritis serta mampu menganalisis dan menyajikan argumen dalam pemecahan masalah. Melalui tujuan Matematika ini, diharapkan dapat membentuk pola berpikir peserta didik dan meningkatkan rasa ingin tahu. Dengan penguasaan yang baik terhadap materi dasar Matematika, peserta didik akan lebih mudah memahami dan menguasai materi selanjutnya.

### 3. Materi Pembelajaran Matematika

Dalam konteks pembelajaran Matematika, terdapat istilah yang dikenal sebagai objek Matematika. Konsep merupakan peran penting dalam pembelajaran Matematika sebagai salah satu objek langsung yang signifikan. Konsep dalam Matematika tersusun secara hirarkis, terstruktur, logis dan sistematis dimulai dari konsep yang sederhana hingga mencapai konsep yang lebih kompleks (Dewi, 2022:2478). Pembelajaran Matematika diibaratkan sebagai mata rantai yang saling berkesinambungan, membentuk sebuah kesatuan utuh. Dalam konteks ini, konsep-konsep Matematika saling terkait, bahkan konsep yang sederhana memiliki peran sebagai prasyarat untuk memahami konsep yang lebih kompleks.

Menurut Yayuk dan Prasetyo (2019:1) Bilangan adalah elemen atau objek yang tidak memiliki definisi pasti (undefined term). Ini merupakan suatu ide abstrak, bukan simbol atau angka. Bilangan mencerminkan nilai yang dapat diinterpretasikan sebagai jumlah,

banyaknya, atau urutan suatu entitas atau bagian dari suatu keseluruhan. Konsep bilangan bersifat abstrak, tidak bersifat simbol atau angka. Tanda-tanda yang umumnya dijumpai bukanlah bilangan itu sendiri, melainkan representasi bilangan yang sering disebut sebagai angka. Berikut adalah Jenis-Jenis Bilangan :

1. Bilangan Kardinal

Bilangan kardinal mengindikasikan jumlah atau banyaknya suatu objek (berkaitan dengan pertanyaan berapa banyak). Digunakan untuk menyatakan banyaknya anggota dalam suatu himpunan. Contoh: Ibu membeli 3 keranjang buah-buahan.

2. Bilangan Ordinal

Bilangan ordinal menunjukkan urutan suatu objek. Misalnya, mobil ketiga di halaman itu berwarna hitam.

3. Bilangan Asli

Bilangan asli, atau Natural Numbers, adalah himpunan  $\{1, 2, 3, 4, \dots\}$ . Dapat dibagi menjadi bilangan genap, ganjil, dan prima.

4. Bilangan Komposit

Bilangan komposit adalah bilangan asli yang memiliki lebih dari 2 faktor. Contohnya, bilangan komposit seperti 4, 6, 8, dan seterusnya.

5. Bilangan Cacah

Bilangan cacah merujuk pada bilangan yang digunakan untuk menyatakan kardinalitas suatu himpunan, seperti  $\{0, 1, 2, 3, \dots\}$ .

Bilangan sempurna adalah bilangan asli di mana jumlah faktornya, kecuali faktor itu sendiri, sama dengan bilangan tersebut. Contohnya adalah 6 dan 28.

#### 6. Bilangan Bulat

Himpunan bilangan bulat adalah gabungan dari bilangan asli, bilangan negatifnya, dan nol, seperti  $\{\dots, -3, -2, -1, 0, 1, 2, 3, \dots\}$ .

#### 7. Bilangan Rasional

Bilangan rasional dapat direpresentasikan dalam bentuk pecahan, dengan syarat  $a$  dan  $b$  sebagai bilangan bulat dan  $b$  tidak sama dengan 0.

#### 8. Bilangan Irasional

Bilangan irasional tidak dapat diungkapkan sebagai perbandingan bilangan bulat dan tidak memiliki representasi pecahan. Jika ditulis dalam bentuk desimal, tidak memiliki pola teratur.

#### 9. Bilangan Real

Bilangan real merupakan gabungan antara bilangan rasional dan bilangan irasional.

#### 10. Bilangan Kompleks

Himpunan bilangan kompleks dinyatakan sebagai pasangan terurut  $(a, b)$  dengan  $a, b \in \mathbb{R}$ , atau  $K = \{a + bi \mid a, b \in \mathbb{R}\}$ .

Dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran Matematika, konsep merupakan objek langsung yang signifikan tersusun secara hirarkis, terstruktur, logis dan sistematis dari yang sederhana hingga kompleks. Konsep-konsep tersebut saling terkait, diibaratkan sebagai mata rantai

yang membentuk kesatuan utuh, dimana konsep yang sederhana menjadi prasyarat untuk memahami yang lebih kompleks. Bilangan dalam Matematika dianggap sebagai elemen atau objek yang tidak memiliki definisi pasti, melainkan sebagai ide abstrak yang bukan simbol atau angka. Bilangan mencerminkan nilai yang dapat diinterpretasikan sebagai jumlah, banyaknya, atau urutan suatu entitas atau bagian dari keseluruhan. Konsep bilangan bersifat abstrak, bukan simbol atau angka, dan tanda-tanda yang umumnya dijumpai adalah representasi bilangan yang dikenal sebagai angka.

Dalam konteks bilangan, terdapat jenis-jenis bilangan yang mencakup Bilangan Kardinal, Bilangan Ordinal, Bilangan Asli, Bilangan Komposit, Bilangan Cacah, Bilangan Sempurna, Bilangan Bulat, Bilangan Rasional, Bilangan Irasional, Bilangan Real, dan Bilangan Kompleks. Masing-masing jenis bilangan memiliki karakteristik dan peran yang berbeda, seperti bilangan kardinal yang mengindikasikan banyaknya suatu objek, bilangan ordinal yang menunjukkan urutan objek, bilangan asli yang merupakan himpunan bilangan positif, dan seterusnya. Konsep-konsep ini membentuk dasar bagi pemahaman Matematika yang lebih mendalam.

### **3. Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Matematika**

Pembelajaran berdiferensiasi melalui Matematika adalah pendekatan pembelajaran yang mengakomodasi perbedaan individu peserta didik dalam pembelajaran Matematika. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan pengalaman

pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, kemampuan dan gaya belajar peserta didik (Wahyuningsari, dkk., 2022:530). Dalam pembelajaran berdiferensiasi melalui Matematika, pendidik menggunakan strategi dan metode yang berbeda untuk mengejar konsep Matematika kepada peserta didik. Basir, dkk., (2023:133) berpendapat pendekatan ini mempertimbangkan perbedaan dalam tingkat pemahaman, keterampilan matematika, minat dan gaya belajar peserta didik.

Pendidik dapat menyajikan Matematika dengan cara yang berbeda, seperti menggunakan contoh konkret, manipulatif, visual atau teknologi digital. Pendidik juga dapat memberikan tantangan atau aktivitas yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik, baik melalui penugasan yang berbeda, penyesuaian tingkat kesulitan atau penggunaan bahan pembelajaran yang lebih mendalam. Pembelajaran berdiferensiasi melalui Matematika juga melibatkan penilaian yang responsif, dimana pendidik mengidentifikasi kebutuhan belajar individu peserta didik dan memberikan umpan balik yang relevan untuk membantu peserta didik mencapai kemajuan.

Dengan menggunakan pendekatan ini, pembelajaran Matematika menjadi lebih inklusif, memungkinkan setiap peserta didik untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya. Peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar dengan cara yang sesuai baginya dan mencapai pemahaman yang mendalam tentang konsep Matematika. Pembelajaran berdiferensiasi melalui Matematika juga mendorong

peserta didik untuk bekerja secara mandiri, berkolaborasi dengan teman sekelas dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta pemecahan masalah.

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi melalui Matematika, diharapkan peserta didik dapat merasa lebih terlibat dan termotivasi dalam pembelajaran Matematika, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan memberikan kesempatan yang setara bagi semua peserta didik untuk mencapai keberhasilan dalam Matematika.

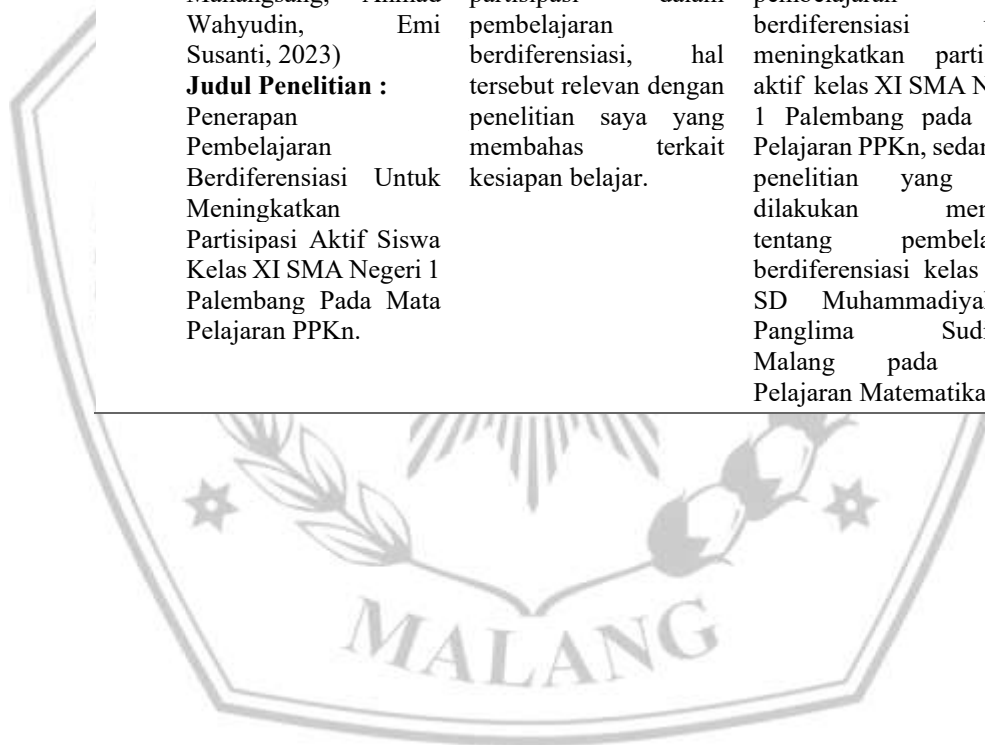
## B. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam rangka melaksanakan penelitian ini, peneliti telah melakukan berbagai studi yang relevan. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengungkapkan data dari beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Berikut ini adalah penelitian yang relevan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini :

**Tabel 2.1 Kajian Penelitian yang Relevan**

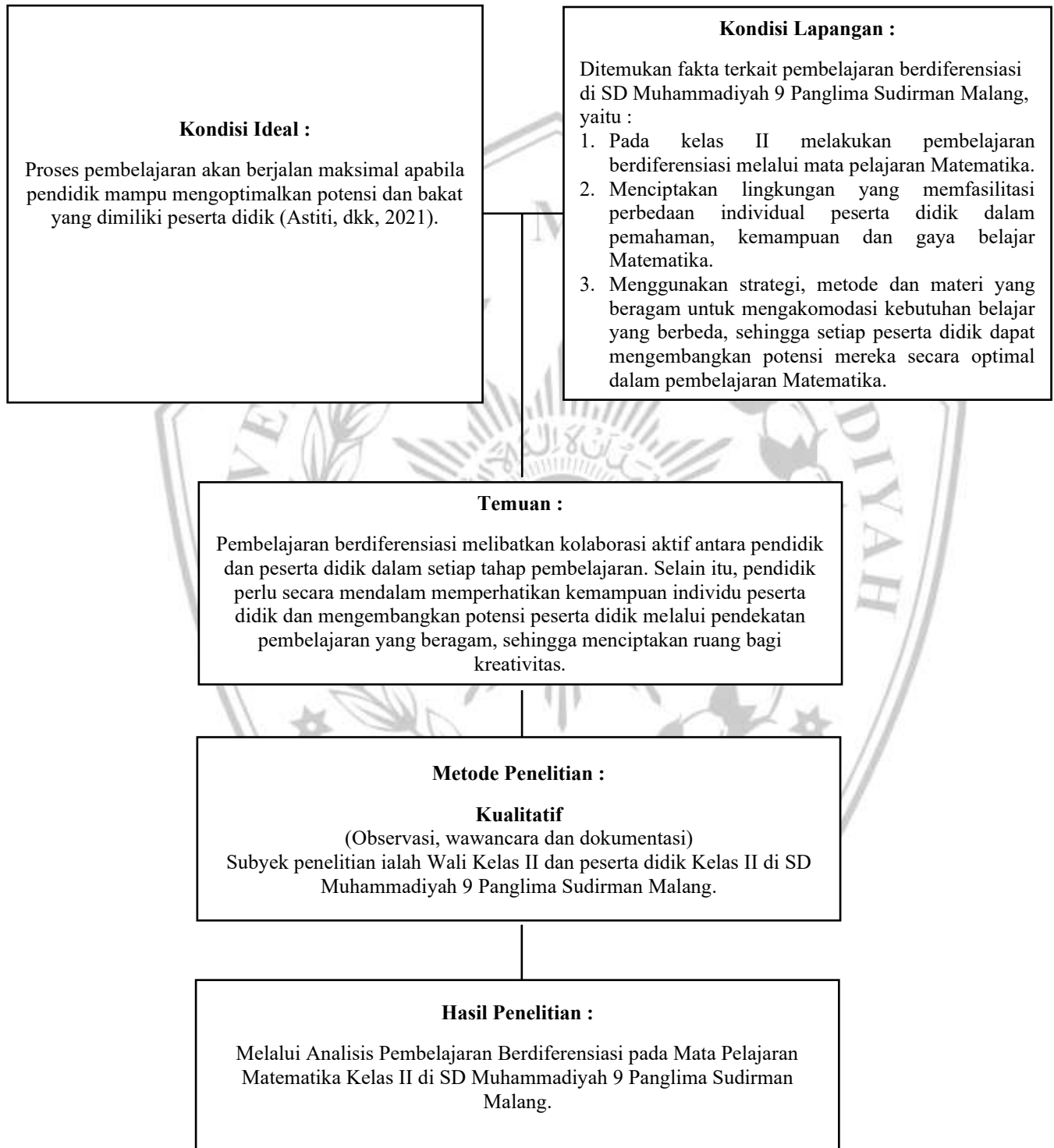
No.	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	<b>Nama Peneliti :</b> (Desy Aprima dan Sasmita Sari, 2022) <b>Judul Penelitian :</b> Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD	Pada pembelajaran ini mengkaji tentang pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran Matematika yang mengupayakan pada kebutuhan belajar peserta didik, hal tersebut relevan dengan penelitian saya yang juga memperhatikan kebutuhan peserta didik dari segi kesiapan belajar, profil belajar dan minat bakatnya.	Pada penelitian ini mengkaji secara spesifik tentang analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Matematika pada kelas I, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji tentang analisis pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran Matematika kelas II.

No.	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	<p><b>Nama Peneliti :</b>            (Ni Nyoman Kurnia Wati, Nyoman Ayu Putri Lestari, I Nyoman Sudiana, Ida Bagus Putrayasa, 2022)</p> <p><b>Judul Penelitian :</b>            Analisis Pendekatan CBSA dan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia</p>	<p>Pada penelitian ini mengkaji tentang komponen pembelajaran berdiferensiasi, hal tersebut relevan dengan penelitian saya yang membahas terkait dengan komponen dalam pembelajaran berdiferensiasi yakni meliputi konten, proses, produk dan lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran.</p>	<p>Pada penelitian ini mengkaji tentang pembelajaran berdiferensiasi melalui pendekatan CBSA dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji tentang pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Matematika.</p>
3.	<p><b>Nama Peneliti :</b>            (Aisyah Amini, Anang Manangsang, Ahmad Wahyudin, Emi Susanti, 2023)</p> <p><b>Judul Penelitian :</b>            Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Palembang Pada Mata Pelajaran PPKn.</p>	<p>Pada penelitian ini mengkaji tentang partisipasi dalam pembelajaran berdiferensiasi, hal tersebut relevan dengan penelitian saya yang membahas terkait kesiapan belajar.</p>	<p>Pada penelitian ini mengkaji tentang pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan partisipasi aktif kelas XI SMA Negeri 1 Palembang pada Mata Pelajaran PPKn, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji tentang pembelajaran berdiferensiasi kelas II di SD Muhammadiyah 9 Panglima Sudirman Malang pada Mata Pelajaran Matematika.</p>



### C. Kerangka Pikir

Secara garis besar, berikut adalah kerangka pikir yang akan digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya secara sistematis :



**Bagan 2.1 Kerangka Pikir**